Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI INOVASI DIGITAL: TEMUAN FIELD STUDY di MTS NEGERI MODEL SAMARINDA

Nama_1 Siti Hafidhoh[1], Nama_2 Bahrani[2], Nama_3 Sudadi[3]
Institusi/lembaga Penulis [1]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Institusi / lembaga Penulis [2]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Institusi / lembaga Penulis [2]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
Alamat e-mail : [1]sitihafidhoh945@gmail.com
Alamat e-mail : [2]bahrani@uinsi.ac.id,
Alamat e-mail : [2]sudadi@uinsi.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of educational management and the effectiveness of Guidance and Counseling (GC) services at MTs Negeri Model Samarinda through a field study approach. The field study was carried out from September to November 2025 through direct observation, in-depth interviews, and document analysis to examine the application of the eight National Education Standards (SNP) as the core framework for evaluating the school's managerial practices. The findings show that MTs Negeri Model Samarinda has implemented systematic educational management, including needs-based program planning, clear task organization, disciplined and innovative learning processes, and continuous supervision through academic and non-academic monitoring. The school's facilities are generally adequate, although some areas still require enhancement. Financial management operates transparently and accountably, supported by government funding and contributions from the school committee. The Guidance and Counseling unit functions actively in providing student support, as indicated by frequent student visits for various academic and personal concerns. However, the study also reveals that some students remain reluctant to access GC services due to fear, embarrassment, or the perception that counseling is only for problematic students. This situation highlights the need for more inclusive and accessible counseling mechanisms. As a follow-up, the study recommends developing a web-based Management Information System (Web Counseling) as an alternative digital platform that is safe, flexible, and capable of reaching all students effectively. Overall, the study offers a comprehensive overview of educational management practices within the school while proposing an innovative solution to improve counseling accessibility. These findings are expected to provide practical

contributions for strengthening service quality and enhancing educational management in the future.

Keywords: Educational Management1, Field Study 2, Guidance and Counseling 3, Web-Based Counseling System 4, National Education Standards 5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pendidikan serta efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Model Samarinda melalui pendekatan field study. Studi lapangan dilakukan selama September–November 2025 melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen untuk mengkaji implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kerangka utama evaluasi manajerial madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri Model Samarinda telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan secara terstruktur, meliputi perencanaan program berbasis kebutuhan madrasah, pengorganisasian tugas yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang disiplin dan inovatif, serta pengawasan berkelanjutan melalui supervisi akademik dan non-akademik. Sarana prasarana secara umum memadai, meskipun beberapa fasilitas masih memerlukan optimalisasi. Sistem pembiayaan berjalan transparan dan akuntabel dengan dukungan dana pemerintah serta partisipasi komite. Layanan BK berfungsi aktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa, terbukti dari banyaknya kunjungan yang dilakukan siswa dengan beragam kebutuhan konseling. Namun demikian, ditemukan bahwa sebagian siswa masih enggan mengakses layanan BK secara langsung karena rasa takut, malu, atau persepsi bahwa ruang BK identik dengan siswa bermasalah. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan inovasi layanan agar lebih inklusif dan mudah diakses. Sebagai tindak lanjut, penelitian merekomendasikan pengembangan Sistem Informasi Manajemen berbasis web (Web Konseling) sebagai alternatif layanan digital yang aman, fleksibel, dan mampu menjangkau seluruh peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang praktik manajemen pendidikan di madrasah serta menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas layanan BK. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi praktis bagi penguatan mutu layanan dan pengembangan manajemen madrasah di masa mendatang.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan1, Studi Lapangan 2, Bimbingan dan Konseling 3, Sistem Konseling Berbasis Web 4, Standar Nasional Pendidikan 5

A. Pendahuluan

Penelitian pendidikan membutuhkan pendekatan yang mampu menghadirkan data sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah *field study* atau studi lapangan. Field study merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengamati, menggali, serta memahami fenomena sebagaimana adanya (Biak, 2020). Pendekatan ini penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai dinamika lembaga pendidikan, baik dari sisi pembelajaran, manajerial, maupun interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Dalam dunia pendidikan, aspek manajemen menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga. Manajemen pendidikan mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijalankan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya manajemen yang baik, sebuah lembaga sulit berkembang dan tidak mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didiknya (Wakila, 2021). Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada manajemen pendidikan melalui studi lapangan menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana teori manajemen diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah atau madrasah.

Keterpaduan antara field study dan manajemen pendidikan sangat penting untuk ditelaah. Melalui studi lapangan, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana fungsi-fungsi manajemen dilaksanakan di lembaga Pendidikan (Maujud, 2018). Hal ini sekaligus dapat menunjukkan sejauh mana strategi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, pengelolaan tenaga pendidik, sarana prasarana, hingga hubungan dengan masyarakat. Dengan demikian, penelitian lapangan tidak hanya memperkuat aspek teoretis, tetapi juga memberikan bukti empiris tentang efektivitas praktik manajerial di lembaga Pendidikan (Sarnoto & PdI, 2025).

Dalam konteks ini, MTs Negeri Model Samarinda menjadi objek yang tepat untuk dilakukan studi lapangan mengenai manajemen pendidikan. Sebagai salah satu madrasah negeri unggulan di Kota Samarinda, lembaga

ini memiliki berbagai program dan strategi pengelolaan yang menarik untuk diteliti. MTs Negeri Model Samarinda tidak hanya berperan dalam memberikan layanan pendidikan formal tingkat menengah pertama, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan sistem manajemen yang efektif guna menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern. Melalui field study di madrasah ini, peneliti dapat mengkaji secara langsung bagaimana manajemen pendidikan dijalankan, hambatan yang dihadapi, serta strategi inovatif yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga.

Tugas mengenai *field study* dan manajemen pendidikan di MTs Negeri Model Samarinda diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penerapan manajemen di lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak madrasah dalam mengoptimalkan sistem manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode field study (studi lapangan) yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen pendidikan serta pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Model Samarinda sebagaimana berlangsung secara alami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendetail mengenai dinamika kegiatan pendidikan, interaksi antarwarga sekolah, serta kebijakan manajerial yang diterapkan (Achjar dkk., 2023).

Metode field study memungkinkan peneliti masuk secara langsung ke dalam konteks sosial tempat fenomena pendidikan terjadi. Melalui keterlibatan peneliti di lapangan, data yang dihimpun tidak hanya berupa informasi tekstual, tetapi juga mencakup perilaku, kebiasaan, pola komunikasi, serta budaya kerja yang sulit ditangkap melalui metode lain (Gumilang, 2016). Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar memotret kondisi formal

lembaga, tetapi juga berupaya memahami makna yang terkandung di balik praktik manajemen dan layanan konseling yang dijalankan setiap hari.

Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi secara intens dengan para informan kunci, seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, sehingga proses penggalian data dapat berlangsung secara lebih mendalam dan kaya perspektif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri berbagai dokumen penting, seperti profil lembaga, program kerja, jadwal kegiatan, serta administrasi BK, yang menjadi sumber data pelengkap untuk memperkuat temuan lapangan. Kombinasi antara observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen menjadikan penelitian ini mampu menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen pendidikan dan layanan BK direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi di MTs Negeri Model Samarinda.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Model Samarinda selama periode September hingga November 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik madrasah sebagai lembaga unggulan yang menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara terpadu.

2. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kompetensi dan relevansi terhadap fokus penelitian. Informan terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, dan Humas, Guru Bimbingan dan Konseling, Tenaga kependidikan, Guru mata pelajaran

Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam dari pihak yang memahami manajemen madrasah dan layanan BK.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

Pertama teknik Observasi, Dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran, manajemen sekolah, interaksi warga madrasah, pemanfaatan sarana prasarana, serta pola layanan BK.

Ke-2 Wawancara Mendalam Dilakukan secara langsung dengan

informan kunci untuk menggali strategi manajerial, penerapan standar pendidikan, serta persepsi guru BK terkait perilaku siswa dalam mengakses layanan konseling.

Ke-3 Dokumentasi Meliputi analisis dokumen seperti profil madrasah, struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan, RKAM, buku administrasi BK, dan dokumen sarana prasarana.

Ke-4 Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengikuti langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data – memilah, merangkum, dan memfokuskan data penting yang diperoleh selama penelitian.
2. Penyajian data – menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan – membuat interpretasi dan temuan penelitian terkait implementasi manajemen pendidikan dan layanan BK.

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data dari wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi, serta dibandingkan antar-informan untuk memastikan konsistensi informasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTs Negeri Model Samarinda, diketahui bahwa ruang BK menjadi salah satu tempat yang cukup aktif dikunjungi oleh peserta didik. Para siswa datang dengan beragam tujuan mulai dari menyampaikan permasalahan pribadi, kesulitan belajar, konflik pertemanan, hingga sekadar berkeluh kesah dan berbagi cerita ringan dengan guru BK. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Model Samarinda telah berjalan dengan baik dan mulai dipahami oleh sebagian besar siswa.

Guru BK menjelaskan bahwa pihaknya berupaya menciptakan suasana ruang BK yang terbuka, ramah, dan nyaman bagi seluruh siswa. Beberapa pendekatan yang dilakukan antara lain memberikan

layanan konseling tatap muka secara fleksibel, menjalin komunikasi informal saat jam istirahat, serta mengadakan kegiatan motivasi dan pembinaan karakter di kelas. Upaya tersebut bertujuan agar siswa merasa dekat dan tidak canggung dalam menyampaikan persoalan yang mereka alami, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Namun demikian, dari hasil wawancara juga ditemukan fenomena bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum pernah sama sekali berkunjung ke ruang BK. Menurut guru BK, hal ini bukan berarti siswa tersebut tidak memiliki permasalahan, melainkan karena adanya rasa takut, malu, atau sungkan untuk datang dan bercerita langsung kepada guru BK. Beberapa siswa masih beranggapan bahwa datang ke ruang BK identik dengan siswa yang bermasalah atau melanggar aturan sekolah. Sementara itu, sebagian lainnya mengaku merasa tidak percaya diri atau takut jika cerita pribadinya diketahui orang lain.

Selain faktor psikologis, budaya komunikasi tertutup dan rasa segan terhadap guru juga menjadi hambatan dalam efektivitas layanan BK. Guru BK menambahkan bahwa sebagian siswa masih kurang memahami fungsi sebenarnya dari layanan konseling, yaitu sebagai tempat untuk mencari solusi, dukungan emosional, dan pembinaan karakter, bukan sebagai ruang hukuman atau pemeriksaan kesalahan.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru BK dalam memberikan layanan yang inklusif dan merata kepada seluruh peserta didik. Apabila tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat, dikhawatirkan beberapa siswa yang sebenarnya memerlukan bantuan justru memilih untuk memendam permasalahannya sendiri. Oleh karena itu, guru BK menilai pentingnya pengembangan strategi komunikasi yang lebih terbuka dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital yang lebih akrab dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik, MTs Negeri Model Samarinda tentu tidak hanya berhenti pada tahap menemukan masalah, tetapi juga berkomitmen untuk merumuskan langkah strategis sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan. Temuan

mengenai sebagian siswa yang masih enggan datang ke ruang Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi perhatian penting, terutama mengingat bahwa layanan BK seharusnya dapat diakses secara terbuka oleh seluruh peserta didik tanpa hambatan psikologis maupun struktural.

Memahami kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang mampu menjembatani kebutuhan siswa terhadap layanan konseling tanpa membuat mereka merasa takut, malu, atau sungkan. Oleh karena itu, tindak lanjut yang direkomendasikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis web yang dihadirkan sebagai "Web Konseling BK".

Web Konseling BK ini dirancang sebagai media alternatif yang memungkinkan siswa menyampaikan keluhan, masalah pribadi, pertanyaan, atau kebutuhan bimbingan secara online, aman, dan rahasia. Platform ini juga dapat digunakan oleh siswa yang tidak sempat mengikuti sesi konseling tatap muka karena padatnya jadwal belajar atau keterbatasan waktu guru BK dalam melayani seluruh peserta didik.

Melalui SIM Web Konseling ini, siswa dapat menyampaikan pesan, konsultasi, atau keluhan, dan proses komunikasi antara siswa dan guru BK akan berlangsung pada waktu tertentu yang telah ditetapkan bersama sesuai jadwal layanan konseling, sehingga komunikasi tetap terarah dan terkelola dengan baik. Fitur lain yang dapat disertakan antara lain: ruang pesan pribadi (private chat), pilihan kategori masalah, akses materi edukasi psikologis, jadwal konseling, dan notifikasi tindak lanjut.

Pengembangan SIM Web Konseling ini diharapkan mampu:

1. Mengurangi rasa takut, malu, atau sungkan yang selama ini menjadi hambatan bagi sebagian siswa untuk berkunjung ke ruang BK.
2. Memperluas jangkauan layanan BK, terutama bagi siswa yang membutuhkan tetapi belum berani menyampaikan masalah secara langsung.
3. Meningkatkan efektivitas layanan konseling, karena guru BK dapat memberikan pendampingan secara lebih personal dan terstruktur melalui sistem digital.

4. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembinaan karakter, sejalan dengan kebutuhan generasi digital dan perkembangan layanan pendidikan modern.

Dengan adanya inovasi SIM Web Konseling ini, diharapkan seluruh siswa MTs Negeri Model Samarinda dapat memperoleh layanan bimbingan dan konseling secara optimal, inklusif, dan berkelanjutan, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Field study yang dilakukan di MTs Negeri Model Samarinda menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan manajemen pendidikan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang tertata. Proses pembelajaran berjalan disiplin dan inovatif, didukung oleh guru profesional serta program-program unggulan yang memperkuat karakter dan prestasi siswa. Sarana prasarana umumnya memadai, meskipun beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) telah berfungsi dengan baik, namun ditemukan bahwa sebagian siswa masih enggan datang ke ruang BK karena rasa takut atau malu. Untuk mengatasi hambatan tersebut, direkomendasikan pengembangan SIM yang berupa Web Konseling sebagai alternatif layanan konseling yang lebih fleksibel, aman, dan mudah diakses. Inovasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan BK dan memastikan seluruh siswa mendapatkan pendampingan yang optimal.

MTs Negeri Model Samarinda menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan hasil studi ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi penguatan layanan serta peningkatan kualitas madrasah ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif*

dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

BIAK, I. Y. (2020). *Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology*.

Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal fokus konseling*, *2*(2).

Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, *14*(1), 31–51.

Sarnoto, A. Z., & PdI, M. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Institusional*. Takaza Innovatix Labs.

Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, *3*(1), 43–56.